

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Donna Ria Br Simanjuntak
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Email : Simanjuntakdonna85@email.com

ABSTRAK

Laporan finansial harus diserahkan dengan segera dan mencakup seluruh harta, kewajiban, serta ekuitas yang dimiliki dan dikelola oleh suatu entitas selama menjalankan aktivitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menilai pengaruh profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan transportasi. Selain itu bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap Audit Delay pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. metode analitik. Sampel berjumlah sebelas perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat analisis, statistik deskriptif, dan uji hipotesis dengan prosedur analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan penundaan audit, yang dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,409. Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap audit delay yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara reputasi auditor dengan audit delay ($p = 0,552$). Demikian pula analisis mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, OJK melakukan revisi terhadap PP 45/1995 untuk memperketat pengelolaan pasar modal. Akibatnya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengenaan denda terhadap perusahaan negara, sebesar Rp 500.000 setiap hari, tanpa batas atas. Hal ini berbeda dengan rezim sebelumnya, yang denda hariannya sebesar Rp 100.000,- dengan batas maksimal Rp 100.000.000. Setiap entitas usaha diwajibkan memiliki kemampuan untuk menghindari keterlambatan audit, yaitu situasi di mana laporan keuangan dikirimkan dengan keterlambatan (Candra & Anggraeni, 2022a).

Menurut regulasi ini, entitas wajib mengajukan laporan dari auditor independen dalam batas waktu tertentu. Ketika laporan keuangan tidak diumumkan dengan segera, hal tersebut mencerminkan adanya masalah internal dalam organisasi. Kondisi-kondisi ini mengakibatkan penyelesaian audit memerlukan waktu lebih lama, yang pada akhirnya mengakibatkan keterlambatan audit. Sebelum laporan keuangan dapat diumumkan, audit akan tertunda. Pengukuran penundaan audit melibatkan penghitungan perbedaan temporal antara akhir tahun fiskal dan pengesahan laporan audit (Alba et al., 2023). Menurut penelitian Puryati (2020), keterlambatan dalam proses audit mempengaruhi keakuratan informasi dalam laporan keuangan yang diragukan. Selain itu, penundaan audit yang berkepanjangan menciptakan ketidakpastian terkait informasi investasi yang diberikan kepada pemilik bisnis. Hal ini mengakibatkan pemilik bisnis mengalami kesulitan dalam merumuskan strategi yang seharusnya

diambil.

Keterlambatan audit bukan merupakan hal baru di Indonesia. Meskipun terdapat regulasi mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan yang sudah melalui proses audit, masih banyak perusahaan yang tidak memenuhinya. Berikut jumlah perusahaan yang terlambat dalam mengajukan laporan keuangan mereka:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Audit Tahun 2019 - 2022

No	Pengumuman Laporan Keuangan Audit	Tahun	Total
1.	Peng-LK-00003/BEI.PP1/06-2020	2019	64
2.	Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021	2020	96
3.	Peng.LK-00003/BEI.PP1/05-2022	2021	91

Dari data dalam tabel di atas, pada akhir tahun 2019, Sebanyak 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan terkait Peng-LK-00003/BEI.PP1/06-2020, 96 perusahaan belum melaporkan laporan keuangannya terkait dengan Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021, dan 91 perusahaan belum melaporkan laporan keuangannya terkait dengan Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022. Fakta-fakta ini mengindikasikan bahwa Beberapa emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangannya. Pengamatan ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam proses pembuatan laporan keuangan yang mengakibatkan waktu penyelesaian menjadi lama, mengakibatkan audit

menjadi terlambat.

Menurut penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penundaan audit; termasuklah profitabilitas, kelayakan keuangan, skala perusahaan, dan reputasi auditor. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang signifikan biasanya menunjukkan kecenderungan untuk segera mengungkapkan laporan keuangannya, karena praktik ini diketahui dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap entitas tersebut. Hal ini terkait dengan situasi PT. Blue Bird Tbk., sebuah perusahaan di sektor transportasi, yang mengalami kerugian sebesar 93,67 miliar selama masa pandemi COVID-19. Namun, laba bersih perusahaan mengalami penurunan signifikan sebesar 159,15% Pada periode yang sama tahun sebelumnya, jumlahnya mencapai Rp 158,37 miliar.

Berdasarkan laporan keuangan yang masih dalam tahap pengauditan, Bluebird mengalami penurunan pendapatan bersih sebesar 39,86% selama semester pertama tahun 2020. Angka tersebut turun dari 1,91 triliun pada semester pertama tahun 2019 menjadi 1,15 triliun. Dalam paruh pertama tahun ini, Blue Bird telah melakukan sejumlah langkah untuk meminimalisir dampak dari pandemi corona. Salah satu dari tindakan tersebut adalah mencapai kesepakatan dengan pemberi pinjaman berupaya mendapatkan keringanan dengan mengurangi atau menunda pembayaran jumlah utang utama.

Indikator kemampuan suatu entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya dalam keadaan likuidasi dikenal sebagai tingkat

solvabilitas (Wijaya & Anggraeni, 2022). Khususnya, hal ini memungkinkan untuk menilai kapasitas organisasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu yang panjang. Dampaknya adalah bertambahnya jumlah transaksi yang harus diperiksa oleh pihak auditor, yang mungkin berakibat pada penundaan dalam proses audit (Marina et al., 2021).

Dalam studi yang dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2022), dimaklumi bahwa pengukuran ukuran perusahaan berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi tingkat ekspansi dalam suatu perusahaan. Parameter ini berasal dari nilai agregat aset yang dimiliki oleh organisasi. Secara umum, dapat dilihat bahwa organisasi yang lebih besar menunjukkan tingkat kompleksitas operasional yang lebih besar, sehingga memerlukan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih besar untuk perencanaan dan pelaksanaan audit, dibandingkan dengan organisasi yang lebih kecil. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2021) dan Adiraya serta Sayidah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek mengurangi keterlambatan dalam proses audit.

Kepercayaan masyarakat dan kecepatan dalam menyelesaikan audit didapat dari prestasi auditor, yang pada gilirannya membangun reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas pelayanan unggul yang diberikan oleh KAP memiliki dampak besar terhadap reputasi mereka.

Pentingnya auditor berkualitas tinggi adalah untuk mencegah kemungkinan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara publik. Individu

yang membeli atau memiliki saham dalam perusahaan dapat menderita kerugian akibat laporan keuangan yang tidak akurat. Sebagai perbandingan dengan sektor transportasi lainnya, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi kualitas audit khususnya di sektor transportasi, yang dianggap sebagai saham yang lebih stabil dalam menghadapi krisis ekonomi atau perubahan nilai mata uang. Hal ini dikarenakan beberapa sektor transportasi masih membutuhkan keadaan khusus untuk beroperasi, sebab produk dan layanannya sangat penting bagi masyarakat Indonesia secara umum. Oleh karena itu, bisnis di sektor ini harus dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan informatif, yang akan memudahkan para investor dalam mengambil keputusan yang tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencerminkan situasi finansial perusahaan pada saat ini atau selama jangka waktu penelitian (Kasmir, 2017). Bagaimana manajemen memanfaatkan sumber daya juga tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan pedoman yang dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:9), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari laporan keuangan akan ditawarkan manfaat bagi sebagian besar individu yang memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, berdasarkan penelitian Santiago &

Estiningrum (2021), laporan keuangan seringkali mencakup berbagai informasi yang akan dijadikan dasar untuk menetapkan kebijakan perusahaan.

Audit

Auditor Tugasnya meliputi melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh manajemen. Proses pemeriksaan ini meliputi pencermatan terhadap bukti-bukti yang telah dikaji dan dinilai secara menyeluruh, sebagaimana dikemukakan oleh Hery (2019). Tujuan utama melakukan audit laporan keuangan adalah untuk memastikan kecukupan dan kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi, sehingga memastikan kepatuhannya terhadap prinsip dan standar akuntansi yang relevan dianggap sebagai representasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Hery, 2019).

Profitabilitas

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba tercermin dari rasio yang dikenal sebagai profitabilitas (Wijaya & Anggraeni, 2022). Profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana suksesnya suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, dan mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi dan penjualan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar peluang bagi perusahaan untuk menciptakan keuntungan bagi dirinya sendiri

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage menggambarkan sejauh mana aset

suatu perusahaan berperan dalam membiayai utangnya. Solvabilitas, dengan demikian, Pemanfaatan metrik ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi sejauh mana kewajiban utang suatu perusahaan sebanding dengan nilai asetnya secara keseluruhan (Ass, 2020). Lebih jauh lagi, solvabilitas juga disebut sebagai parameter yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menanggung utang-utangnya.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Widiastari dan Yasa (2018), bisnis dapat dikelompokkan ke Klasifikasi tersebut mencakup tiga kategori berbeda, yaitu korporasi raksasa, usaha menengah, dan usaha skala kecil. Kriteria untuk penggolongan ini dapat berdasarkan pada jumlah aktiva, omzet penjualan, nilai saham, dan variabel lainnya, seperti yang dijabarkan oleh Mubarrok dan Islam (2020).

Reputasi Auditor

Seorang individu yang memenuhi syarat untuk meneliti dan mengevaluasi laporan keuangan dan aktivitas perusahaan atau institusi dikenal sebagai auditor. Peran auditor melibatkan pengawasan pekerjaan agen melalui laporan keuangan. Tugas menjaga reputasi auditor dan menjunjung kepercayaan masyarakat yang diakui secara umum terletak pada auditor itu sendiri. Ini termasuk

kewajiban untuk menjaga integritas profesinya, serta reputasi KAP tempat mereka bekerja (Niditia & Pertiwi, 2021).

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yang ditandai dengan pemanfaatan data numerik untuk keperluan pengumpulan data, memahami, dan menunjukkan hasil dari studi (Kusumastuti et al., 2020). Penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu dari tahun 2018 hingga 2022, dan melibatkan 43 perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan di sektor transportasi Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Metodologi yang digunakan untuk analisis data adalah dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Analisis data dan penyajian hasil dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26.0 yang sering digunakan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Berbagai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dilakukan untuk menilai validitas dan signifikansi temuan dalam penelitian ini.

HASIL

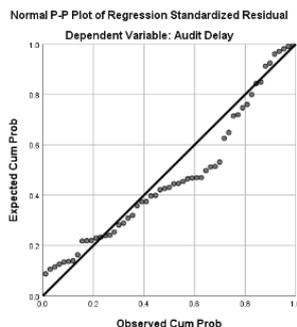
Uji Statistik Deskriptif

Tabel2.HasilPengujianStatistikDeskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.00	1.00	.0895	.18735
DER	55	.11	3.66	1.1227	.78696
SIZE	55	26.34	29.93	28.1456	1.08243
Reputasi Auditor	55	0	1	.27	.449
Audit Delay	55	69	148	95.78	19.925
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan Tabel2, Untuk Variabel Profitabilitas (ROA) (X1), Data menunjukkan nilai rata-rata 0,895. Variabel Solvabilitas (DER) yang dinotasikan dengan X2 memiliki nilai rata-rata sekitar 1,1227. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan rata-rata sekitar 28,1456. Sementara itu, Variabel Reputasi Audit (X4) menampilkan rata-rata sekitar 0,27. Terakhir, Variabel Penundaan Audit (Y) memiliki rata-rata sekitar 95,78.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa titik-titik tersebar mengikuti pola sekitar garis diagonal, menandakan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk menguji distribusi data, Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan. Jika nilai p sama dengan atau lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data kemungkinan besar mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak mungkin mengikuti distribusi normal.

Tabel3. HasilUjiAutokorelasi

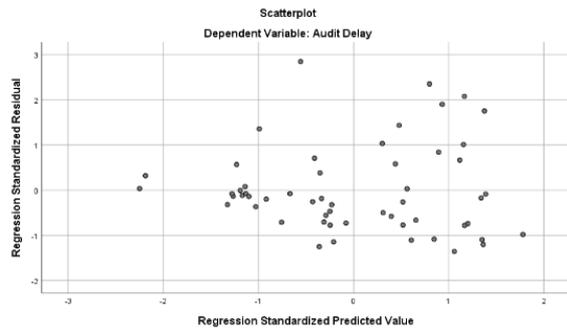
Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.323 ^a	.104	.033	19.597	.104	1.455	4	50	.230	1.937

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, ROA, SIZE, DER
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Indeks Durbin Watson (DW) yang terukur adalah 1.937 dengan batas atas (dU) sekitar 1.7681 dan batas bawah (dL) sekitar 2.2319, Bukti menunjukkan bahwa DW terletak dalam kisaran dU dan 4-dU. Lebih tepatnya, nilai DW

sebesar 1,937 berada di bawah nilai kritis 2,2319 namun melebihi ambang batas bawah sebesar 1,7681 yang ditentukan oleh tingkat signifikansi 95% (0.05). Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji Durbin Watson, tidak

ditemukan adanya autokorelasi dalam model regresi.



Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Gambar 2, data sisa yang diperoleh dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan pola apa pun yang terlihat. Hasilnya merata baik di atas

maupun di bawah titik nol, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel4.HasilUjiMultikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.902	1.109
.842	1.187
.878	1.139
.860	1.162

Menunjukkan bahwa tidak terdapat keadaan multikolinieritas atau korelasi di antara variabel independen dalam kerangka model regresi ini, seperti telah digambarkan dalam tabel sebelumnya.

Uji Hipotesis

Tabel5.Hasil nalisis Regresi LinierBerganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	21.513	73.108		.294	.770
ROA	-12.471	14.987	-.117	-.832	.409
DER	4.183	3.693	.165	1.133	.033
SIZE	4.077	2.629	.222	1.551	.037
Reputasi Auditor	-3.829	6.397	-.086	-.599	.552

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa nilai audit delay diperkirakan sebesar 21,513 ketika tidak terdapat variabel independen yang ditunjukkan dengan konstanta (α) sebesar 21,513. Koefisien sebesar -12,471 untuk variabel Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa setiap penambahan kenaikan ROA satu satuan maka akan terjadi penurunan Audit Delay sebesar 12,471 satuan. Koefisien sebesar 4,183 untuk variabel DER

menunjukkan bahwa setiap penambahan kenaikan DER maka akan terjadi peningkatan Audit Delay sebesar 4,183 satuan. Koefisien SIZE sebesar 4,077 menunjukkan bahwa untuk setiap penambahan satuan kenaikan SIZE, maka terjadi peningkatan Audit Delay sebesar 4,077 satuan. Koefisien Reputasi Auditor sebesar 3,829 menunjukkan bahwa kenaikan Reputasi Auditor sebesar satu unit dikaitkan dengan penurunan Audit Delay sebesar 3,829.

Tabel6.HasilUjiT

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	21.513	73.108		.294	.770
ROA	-12.471	14.987	-.117	-.832	.409
DER	4.183	3.693	.165	2.133	.033
SIZE	4.077	2.629	.222	2.551	.037
Reputasi Auditor	-3.829	6.397	-.086	-.599	.552

Data hasil uji t untuk masing-masing variabel ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6, yakni Untuk variabel profitabilitas (X1), uji t menghasilkan nilai thitung sebesar -0,832 dengan tingkat signifikansi 0,409. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai ttabel sebesar 2.00856, yang menunjukkan bahwa -0,832 kurang dari 2.00856 atau 0,409 lebih dari 0.05. H1 telah ditolak. Akibatnya, ROA tidak mempengaruhi Audit Delay. Untuk variabel solvabilitas (X2), uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 2.133 dengan tingkat signifikansi 0,033. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai ttabel sebesar 2.00856, yang menunjukkan bahwa 2.133 lebih dari 2.00856 atau 0,033 kurang dari 0.05. H2 telah diterima. Akibatnya, DER mempengaruhi Audit Delay. Untuk

variabel Ukuran Perusahaan (X3), uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 2.551 dengan tingkat signifikansi 0,037. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai ttabel sebesar 2.00856, yang menunjukkan bahwa 2.551 lebih dari 2.00856 atau 0,037 kurang dari 0.05. H3 telah diterima. Akibatnya, SIZE mempengaruhi Audit Delay. Untuk variabel Reputasi Auditor (X4), uji t menghasilkan nilai thitung sebesar -0.599 dengan tingkat signifikansi 0,552. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai ttabel sebesar 2.00856, yang menunjukkan bahwa -0.599 kurang dari 2.00856 atau 0,552 lebih dari 0.05. H4 telah ditolak. Akibatnya, Reputasi Auditor tidak dapat mempengaruhi Audit Delay.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2234.972	4	558.743	1.455	.230 ^b
Residual	19202.410	50	384.048		
Total	21437.382	54			

a. Dependent Variable: Audit Delay
 b. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, ROA, SIZE, DER

Berdasarkan tabel uji f di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1.455 dengan nilai sig. sebesar 0.230. Nilai Ftabel sebesar 2.56. Sehingga $1.455 < 2.56$ atau $0.230 > 0.05$, hal ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak.

Artinya semua variabel independent tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama - sama (simultan).

Tabel 8. Hasil Uji Deteminan (Adjusted R2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.323 ^a	.104	.033	19.597	.104	1.455	4	50	.230	1.937
a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, ROA, SIZE, DER										
b. Dependent Variable: Audit Delay										

Dari informasi dalam tabel, didapatkan R² disesuaikan sebesar 0,0104, atau setara dengan 10,4 persen. Hal ini menandakan bahwa ROA, DER, Ukuran, dan Reputasi Audit berkontribusi sebanyak 10,4 persen pada variasi dari penundaan audit.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Ukuran profitabilitas menunjukkan sejauh mana suatu bisnis mampu menghasilkan keuntungan finansial. Oleh karena itu, ketika tingkat profitabilitas meningkat, maka kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan juga meningkat. Karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi kemungkinan terjadinya penundaan audit.

Hipotesis awal mengenai pengaruh keterlambatan audit terhadap profitabilitas telah terbukti tidak benar. Dampak profitabilitas terhadap audit delay ditemukan tidak signifikan secara statistik pada penelitian yang dilakukan oleh Niditia dan Pertiwi (2021). Perusahaan publik di Indonesia yang telah melakukan penawaran umum perdana dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK, dan selanjutnya mengungkapkannya kepada masyarakat umum dalam jangka waktu yang ditentukan pada tanggal tiga bulan atau 90 hari kerja. Topik yang dibahas diatur dalam Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 juncto Peraturan Nomor X.K.2 yang mengatur tentang tata cara menyajikan laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung dalil teoritis kedua, yang menyatakan bahwa derajat solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya keterlambatan proses audit. Pengamatan ini sejalan dengan temuan penelitian Sari dan Nisa (2022) yang juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat solvabilitas dengan audit delay.

Fenomena ini muncul karena fakta bahwa organisasi yang menunjukkan rasio utang melebihi penilaian aset mereka dihadapkan pada tingkat risiko yang tinggi dalam hal potensi kerugian finansial. Proses pemeriksaan dan pelaporan utang akan memakan lebih banyak waktu, yang berpotensi memperlambat proses audit oleh auditor. Oleh karena itu, auditor akan melakukan penelaahan lebih cermat terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena hal ini memiliki signifikansi besar terhadap kesinambungan operasional perusahaan. Sebagai hasil dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa durasi audit berkorelasi negatif dengan tingkat

solvabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan jumlah aset, volume penjualan, nilai saham, dan variabel lainnya, suatu usaha dapat dikelompokkan ke dalam kategori besar atau kecil. Terdapat korelasi positif antara kuantitas aset yang dimiliki suatu perusahaan dan ukurannya secara keseluruhan.

Temuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan terjadinya keterlambatan proses audit. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dura (2017) yang menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan lamanya prosedur audit. Fenomena ini terjadi sebagai akibat dari kecenderungan umum di dalam perusahaan besar untuk memberikan insentif kepada manajemen untuk menghambat laju prosedur audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara ukuran perusahaan dan durasi audit delay.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Untuk mempertahankan citra dan kepercayaan masyarakat, auditor memiliki kewajiban untuk memelihara integritas dalam menjalankan profesinya di bawah naungan KAP tempat mereka bekerja.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak mendukung klaim bahwa reputasi auditor memengaruhi tingkat keterlambatan audit.

Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, kecenderungan untuk menunda audit juga meningkat. Di sisi lain, jika tingkat solvabilitas perusahaan meningkat, audit cenderung mengalami penundaan lebih lama karena risiko kerugian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk meningkatkan kewaspadaan ketika meneliti laporan keuangan yang termasuk dalam lingkungannya untuk tujuan melakukan audit, mengingat hal ini memiliki dampak penting terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan hipotesis kelima yang mengemukakan bahwa penundaan audit dipengaruhi oleh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor, tidak dapat diterima. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Apriyana dan Rahmawati pada tahun 2017.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan sebelumnya mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap penundaan audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,409. Sementara itu, solvabilitas memengaruhi penundaan audit, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,033. Selain itu, reputasi auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap penundaan audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,037.

REFERENSI

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2019). Sayidah, N. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 342-351.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *AKUNTOTEKNOLOGI:JURNALILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 14(2).
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Astrina, F., & Resmadely, R. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 4(2), 126-141. <https://doi.org/https://doi.org/10.35915/accountia.v4i02.488>
- Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022b). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, 1(3), 105-112. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1707>
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran

- perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Fatmawati, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *SAINTIFIK@: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 35-42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/sjk.v1i1.887>
- Hery, S. E. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi (pertama)*. Gramedia widiasarana indonesia.
- Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34>
- Kasmir. (2017). *Analisa laporan Keuangan (7 ed.)*. PT.Raja Persada., Grafindo.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif (Pertama)*. Deepublish.
- Marina, N., Ramadhani, N., & Habibi, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25730>
- Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). The Effect Of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(2), 185-198. <https://doi.org/https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 85-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.274>
- Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 100-116.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200-212. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM.

- Ekuitas: Jurnal Pendidikan
Ekonomi, 9(1), 199-205.
[https://doi.org/
/10.23887/ekuitas.v9i1.34373](https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373)
- Santoso, I. A. (2021). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. STIE Perbanas Surabaya.
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASIKAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89-102.
- [https://doi.org/https://doi.org/10
.36277/geoekonomi.v13i1.195](https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195)
- Susanti, E. (2021). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
[https://doi.org/https://doi.org/10
.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, free cash flow, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981.